

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu penelitian yang berkembang cukup pesat. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja dimana si peneliti bekerja tanpa harus meneliti di tempat lain. Akhirnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi populer di kalangan guru.

Penelitian yang peneliti lakukan bercorak penelitian tindakan kelas, metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Arikunto (2006: 195) menegaskan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, data digambarkan dengan kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan”.

Dalam penelitian kualitatif tidak boleh memandang individu ke dalam hipotesis atau perkiraan, tapi perlu memandangnya sebagai suatu bagian dari suatu keutuhan. Sugiyono (2005: 1) menerangkan dari fungsi penelitian kualitatif yaitu.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dari uraian pendapat ahli tersebut maka Metode PTK adalah suatu metode penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sehingga mereka dapat

mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Dalam metode PTK pasti ada prinsip, karakteristik, dan kelebihan sehingga dapat menjadi rambu-rambu dalam menggunakan PTK.

Karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Sukardi (2004: 211) adalah sebagai berikut:

- 1) Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
- 2) Peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
- 3) Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
- 4) Adanya langkah berpikir reflektif atau *reflectif thinking* dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

Dengan mempertimbangkan prinsip, karakteristik beserta kelebihan maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode PTK sebab melalui metode ini guru yang lebih mengenal keadaan kelasnya dapat melakukan penelitian secara langsung untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penelitian ini pula diharapkan guru dapat memperbaiki kinerjanya agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara ideal.

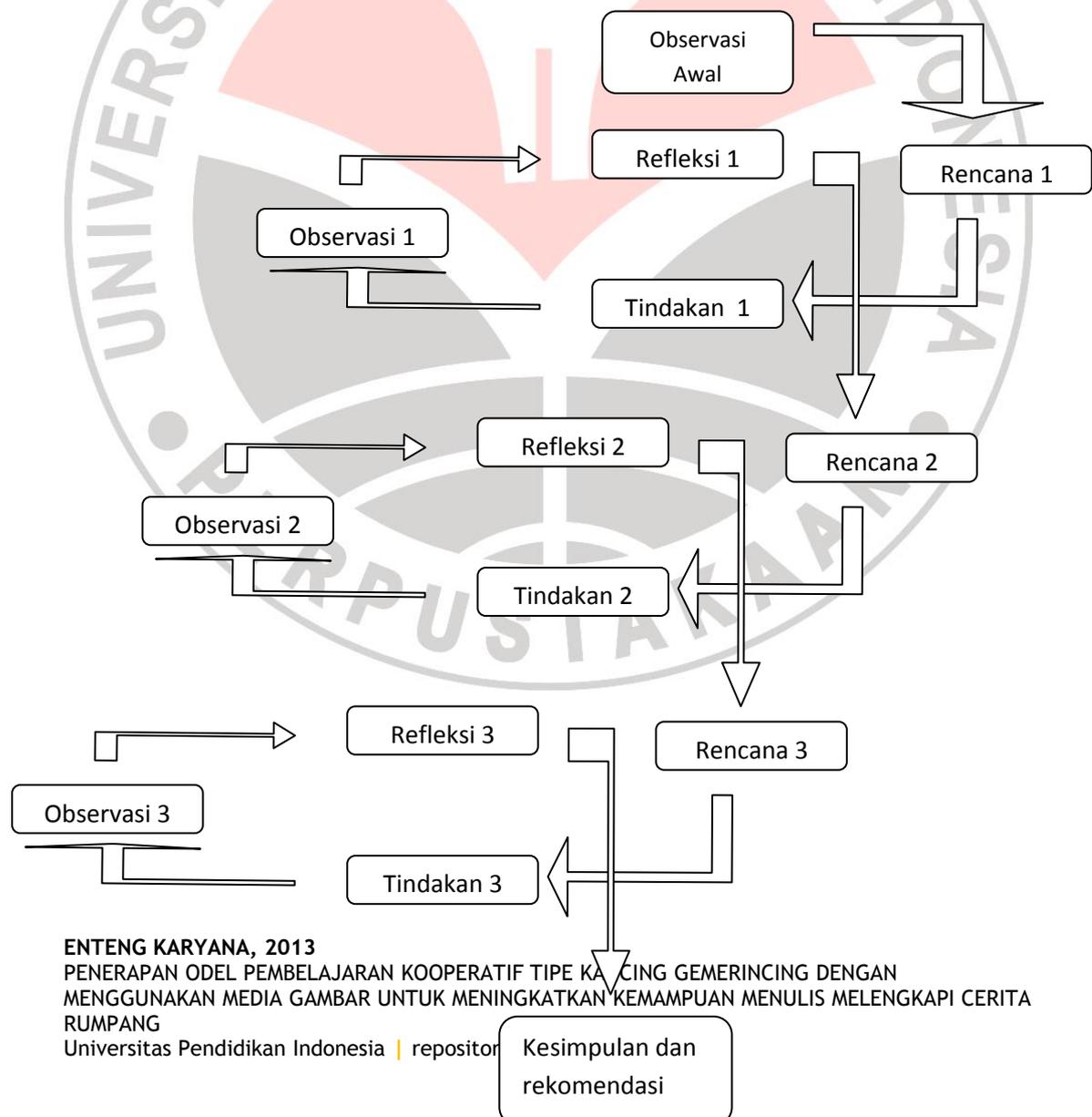
## 2. Model Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ada beberapa model yang sering dijadikan acuan saat pelaksanaan yaitu model Kurt Lewin, model Kemmis dan Mc. Taggart, model John Eliot, Model Hopkins, dan model Cohen dkk. Model penelitian dalam pelaksanaan PTK yang digunakan penulis adalah model yang

dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto 2006:75-80), dalam bentuk pengkajian berdaur siklus, yang terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Tindakan (*Action*)
3. Pengamatan (*Observation*)
4. Refleksi (*Reflection*).

Dengan demikian penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti merupakan suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Adapun bagan modelnya sebagai berikut:



### Bagan 3.1. Adopsi Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kemis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2008)

Berdasarkan model Kemmis dan Mc. Taggart diatas, penelitian ini akan melakukan sebanyak tiga siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penerapan model kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar, namun apabila di saat pelaksanaan dalam penelitian belum ada kesesuaian dalam mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa pada menulis cerita rumpang dengan harapan peneliti maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Sehingga mendapatkan peningkatan hasil belajar yang diinginkan.

## **B. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi tempat peneliti mengadakan penelitian adalah SDN Banyuhurip yang berlokasi di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Pemilihan Sekolah Dasar Negeri Banyuhurip sebagai lokasi penelitian ditetapkan dengan pertimbangan bahwa pembelajaran menulis melengkapi cerita rumpang terutama rumpang kata siswa kelas IV masih tergolong rendah, sehingga perlu dilakukan sebuah upaya untuk meningkatkannya. Hal lain yang menjadi pertimbangan adalah karakteristik yang dimiliki oleh warga pendidik di sekolah tersebut yang terbuka dan selalu menerima berbagai pembaharuan yang bersifat positif, sehingga menggugah minat semua pihak terkait untuk bersama-sama mencari solusi terbaik untuk meningkatkan

**ENTENG KARYANA, 2013**

PENERAPAN ODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MELENGKAPI CERITA RUMPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kemampuan melengkapi cerita rumpang terutama rumpang kata dengan baik agar kemampuan menulis siswa kelas IV SDN Banyuhurip Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dapat meningkat.

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang dimaksud adalah pihak-pihak atau komponen-komponen yang menjadi sasaran dalam pengumpulan data. Data yang dikumpulkan bersumber dari guru yang sedang mengajar dan perilaku siswa selama pembelajaran melengkapi cerita rumpang dalam pembelajaran menulis siswa kelas IV SDN Banyuhurip Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Banyuhurip yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

## **3. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu selama 3 bulan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2013. Waktu 3 bulan tersebut difokuskan pada kegiatan persiapan pengumpulan data, pengorganisasian dan pengonsepan laporan. Penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal yang berlaku dikelas IV terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga tidak mengganggu proses mata pelajaran yang lain.

## **C. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur penelitian secara garis besar meliputi 3 tahap yaitu pra penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan hasil penelitian. Sedangkan untuk pelaksanaan penelitian menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Dan lebih terperinci dalam penelitian ini akan di uraikan setiap tahap dan siklusnya sebagai berikut:

**ENTENG KARYANA, 2013**

PENERAPAN ODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MELENGKAPI CERITA RUMPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 1. Pra Penelitian

- Mengurus perizinan kepada fakultas untuk observasi.
- Meminta izin kepada sekolah yang akan diobservasi.
- Kemudian peneliti mengobservasi untuk mendapatkan data awal.
- Menyusun proposal penelitian.
- Membuat instrumen penelitian.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian terdiri tiga siklus dalam penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam melengkapi cerita rumpang, yaitu sebagai berikut,

### a. Siklus I

#### 1) Perencanaan tindakan penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan penelitian adalah :

- a) Mengkaji teori-teori yang mendukung ke perpustakaan UPI dan sumber-sumber terkait dengan penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam melengkapi cerita rumpang
- b) Menyusun perangkat pembelajaran (RPP) yang berdasarkan sistematis penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar, LKS, Instrmen penelitian dan menyiapkan media / alat / bahan praktikum.

- c) Menyusun instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dalam penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar.
- 2) Mendiskusikan dengan rekan guru sejawat yang akan diminta observer digunakan dalam penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam melengkapi cerita rumpang
- 3) Pelaksanaan tindakan penelitian
  - a) Mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, instrumen penelitian, alat dan bahan yang akan digunakan dalam penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar
  - b) Melaksanakan pembelajaran materi cerita rumpang dalam digunakan dalam penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar
  - c) Meminta rekan guru mengobservasi pembelajaran dalam digunakan dalam penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar
  - d) Mewawancarai beberapa siswa, terhadap penggunaan metode penelitian yang telah mereka lakukan untuk melihat sikap dan tanggapan terhadap digunakan dalam penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar
  - e) Melakukan diskusi dengan mitra berdasarkan hasil pengamatannya dan evaluasi berkaitan dengan digunakan dalam penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing

dengan menggunakan media gambar dalam kegiatan belajar mengajar.

- f) Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang di temukan setelah melakukan diskusi dengan mitra peneliti dalam digunakan dalam penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar .
- g) Melaksanakan pengolahan data yang di peroleh setelah penelitian selesai di laksanakan.

4) Pengamatan tindakan penelitian

- a) Melakukan pengamatan terhadap kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian dalam penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam melengkapi cerita rumpang
- b) Mengamati kesesuaian dalam penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam melengkapi cerita rumpang yang berlangsung dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.
- c) Mengamati kesesuaian dalam penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam melengkapi cerita rumpang dengan kaidah-kaidah teoritis seperti, apakah siswa melaksanakan model dengan baik. Mengamati keterhubungan antara model pembelajaran dengan hasil kemampuan menulis dalam melengkapi cerita rumpang.

5) Refleksi tindakan penelitian

**ENTENG KARYANA, 2013**

PENERAPAN ODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MELENGKAPI CERITA RUMPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a) Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra setelah tindakan di lakukan dengan penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam melengkapi cerita rumpang.
- b) Melakukan perbaikan tindakan, berdasarkan hasil diskusi balikan bersama guru mitra
- c) Menyimpulkan hasil refleksi tindakan, yang akan digunakan sebagai tindakan selanjutnya.

## **b. Siklus II**

### 1) Perencanaan tindakan penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan penelitian adalah :

- a) Menyusun perangkat pembelajaran (RPP, LKS, Instrmen penelitian dan menyiapkan media / alat / bahan praktikum yang akan digunakan dalam pelaksanaan pada siklus ke dua dengan melihat hasil refleksi dari siklus I untuk memperbaiki kekurangan penyusunan pada saat siklus I sehingga lebih baik dari siklus I)
- b) Menyusun instrumen penelitian digunakan dalam penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar yang akan digunakan dalam pelaksanaan siklus ke dua.
- c) Mendiskusikan dengan rekan guru sejawat yang akan diminta observer dalam penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar.

### 2) Pelaksanaan tindakan penelitian

- a) Mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, instrumen penelitian, alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pada siklus ke dua dengan melihat hasil refleksi dari siklus I untuk

memperbaiki kekurangan penyusunan pada saat siklus I sehingga lebih baik dari siklus I)

- b) Melaksanakan pembelajaran materi cerita rumpang penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar yang akan digunakan dalam pelaksanaan siklus ke dua sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- c) Meminta rekan guru mengobservasi pembelajaran penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam melengkapi cerita rumpang.
- d) Melakukan diskusi dengan mitra berdasarkan hasil pengamatannya dan evaluasi berkaitan dengan penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam melengkapi cerita rumpang.
- e) Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang di temukan setelah melakukan diskusi dengan mitra peneliti dalam penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam melengkapi cerita rumpang yang akan diterapkan dalam pelaksanaan siklus ke dua.
- f) Melaksanakan pengolahan data yang di peroleh setelah penelitian selesai di laksanakan dengan penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam melengkapi cerita rumpang dalam pelaksanaan siklus ke dua.

### 3) Pengamatan tindakan penelitian

**ENTENG KARYANA, 2013**

PENERAPAN ODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MELENGKAPI CERITA RUMPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a) Melakukan pengamatan terhadap kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian dalam penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam melengkapi cerita rumpang dalam pelaksanaan siklus ke dua.
  - b) Mengamati kesesuaian dalam penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam melengkapi cerita rumpang yang akan digunakan dalam pelaksanaan siklus ke dua yang berlangsung
  - c) Mengamati kesesuaian dalam penerapan model pembelajaran penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam melengkapi cerita rumpang..
  - d) Mengamati keterhubungan antara penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar yang telah diterapkan dalam pelaksanaan siklus ke dua dengan hasil belajar siswa.
- 4) Refleksi tindakan penelitian
- a) Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra setelah tindakan dilakukan yaitu penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media dalam pelaksanaan siklus ke dua.
  - b) Melakukan perbaikan tindakan, berdasarkan hasil diskusi balikan bersama guru mitra tentang penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar yang telah diterapkan dalam pelaksanaan siklus ke dua

- c) Menyimpulkan hasil refleksi tindakan, yang akan digunakan sebagai tindakan selanjutnya.

**c. Siklus III**

1) Perencanaan tindakan penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan penelitian adalah:

- a) Menyusun perangkat pembelajaran (RPP, LKS, Instrmen penelitian dan menyiapkan media / alat / bahan praktikum yang akan digunakan dalam pelaksanaan pada siklus ke tiga dengan melihat hasil refleksi dari siklus II untuk memperbaiki kekurangan penyusunan pada saat siklus II sehingga sudah matang dalam siklus III ini)
- b) Menyusun instrumen penelitian
- c) Mendiskusikan dengan rekan guru sejawat yang akan diminta menjadi observer.

2) Pelaksanaan tindakan penelitian

- a) Mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, instrumen penelitian, alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pada siklus ke tiga dengan melihat hasil refleksi dari siklus II untuk memperbaiki kekurangan penyusunan pada saat siklus II sehingga sudah matang dalam siklus III ini)
- b) Melaksanakan pembelajaran cerita rumpang dengan penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar sesuai dengan RPP.
- c) Meminta rekan guru mengobservasi pembelajaran disaat dengan penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar.

d) Melakukan diskusi dengan mitra berdasarkan hasil pengamatannya dan evaluasi berkaitan dengan penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar dalam kegiatan belajar mengajar.

3) Pengamatan tindakan penelitian

a) Melakukan pengamatan terhadap kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian dengan dengan penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar

b) Mengamati kesesuaian dalam dengan penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar yang berlangsung dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

c) Mengamati kesesuaian dalam dengan penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar dengan kaidah-kaidah teoritis seperti, apakah siswa melaksanakan model dengan baik misalnya melaksanakan tahap-tahapannya.

d) Mengamati keterhubungan antara siklus sebelumnya.

Dengan adanya refleksi yang menunjukkan hasil sudah sesuai dengan harapan peneliti yaitu 90, maka penelitian ini dihentikan oleh peneliti pada siklus ke tiga. Dan penulis melanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu laporan hasil penelitian.

### 3. Laporan Hasil Penelitian

- Mengumpulkan data dari beberapa instrumen yang telah dilakukan
- Mengolah dan menganalisis data yang telah didapat dari instrumen
- Laporan hasil penelitian

## D. Definisi Oprasional

Penyusunan definisi operasional bertujuan untuk menghindari adanya perbedaan pengertian tentang istilah yang ada serta perbedaan persepsi dan

ENTENG KARYANA, 2013

PENERAPAN ODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MELENGKAPI CERITA RUMPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kesalah pahaman dalam memberikan pengertian judul penelitian ini. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan adalah hal, cara atau hasil kerja menerapkan.
2. Model adalah pola (acuan, contoh, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan
3. Kooperatif adalah mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. (Isjoni, 2009: 15).
4. Tipe kancing gemerincing merupakan teknik yang dalam kegiatannya di mana masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran orang lain.
5. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. (Suhendar: 1993: 30).
6. Media adalah perantara atau pengantar.
7. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam

#### **E. Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas dengan judul penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam melengkapi cerita rumpang ini dilakukan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut :

##### **1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

ENTENG KARYANA, 2013

PENERAPAN ODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MELENGKAPI CERITA RUMPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat persiklus tentang materi gaya dengan penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam melengkapi cerita rumpang dibuat sebelum pelaksanaan setiap siklus dilaksanakan. RPP ini memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, materi ajardan metode pembelajaran yang mengacu pada penerapan model Kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam melengkapi cerita rumpang. Sehingga dapat membantu peneliti dalam mengatasi kendala pembelajaran dikelas, bertindak secara lebih tepat dalam kelas, dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. RPP juga sebagai pedoman dalam pelaksanaan karena pada saat penyusunan RPP peneliti berkolaborasi dengan mitra penelitian melalui diskusi untuk menganalisis dan meningkatkan hasil belajar siswa (terlampir)

## 2. Lembar Observasi

Di dalam pengertian psikologik observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Observasi dilakukan untuk mengamati dan merekam aktivitas, perilaku dan keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung maupun guru dalam model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan

menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan melengkapi cerita rumpang terutama rumpang kata. Data yang diperoleh bisa dijadikan pertimbangan atau evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tindakan yang telah dilakukan baik guru atau siswa, sehingga data tersebut bisa dijadikan perbaikan untuk siklus pembelajaran selanjutnya. Adapun lembar observasi yang dipakai diantaranya adalah lembar observasi guru dalam kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa, adapun formatnya (terlampir).

### **3. Pedoman wawancara.**

Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Pedoman wawancara merupakan alat yang harus ada pada saat berlangsung percakapan antara pewawancara dan yang diwawancara. Pedoman ini bisa berbentuk bebas dan berstruktur, bentuk bebas yaitu pedoman yang tidak disertai dengan kemungkinan jawaban sehingga siswa bebas mengemukakan pendapatnya, kelebihanannya ialah informasi lebih padat dan lengkap, pewawancara harus bekerja keras dalam menganalisis jawaban siswa yang beraneka ragam. Sedangkan bentuk berstruktur jawaban telah disiapkan sehingga siswa dapat memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Keuntungannya adalah mudah diolah dan dianalisis dan kemudian dibuat kesimpulan.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang kesulitan dan kesan-kesan yang dialami siswa dan guru dalam pengelolaan kelas dengan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan melengkapi cerita rumpang. Hasil wawancara sangat berguna untuk meyakinkan data hasil observasi dengan format terlampir. Adapun format

wawancara yang digunakan diantaranya adalah format atau lembar wawancara guru dan format wawancara untuk siswa (lampiran ).

Alat instrumen untuk wawancara berupa pedoman wawancara, meliputi nama yang diwawancara, waktu yang wawancara, tempat wawancara, masalah-masalah yang berupa pertanyaan yang diajukan disertai kesimpulan wawancara .

#### 4. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur yaitu harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki: validitas, reliabilitas, dan objektivitas.

Tujuannya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa antara sebelumnya dan sesudah pemberian tindakan, diawali dengan menentukan aspek-aspek yang akan diteliti, dan dilanjutkan dengan penskoran. Hal ini tergambar dalam deskripsi penilaian sebagai berikut :

1. Ketepatan pilihan kata
  - 3 = bila kata yang ditulis jelas dan tepat
  - 2 = 1-3 kata yang yang ditulis kurang jelas dan tepat
  - 1 = bila ada lebih dari 3 kata yang ditulis kurang jelas dan tepat
2. Kepaduan Kalimat
  - 3 = Bila kalimat dibangun dengan kata-kata yang runtut dan padu
  - 2 = Bila kalimat dibangun dengan satu sampai tiga kata yang tidak runtut dan tidak padu
  - 1 = Bila kalimat dibangun lebih dari tiga kalimat yang tidak runtut dan tidak padu

### 3. Kepaduan cerita

3 = Bila semua kalimat isian rumpang ditulis sesuai dengan cerita asal

2 = Bila ada satu atau tiga kalimat isian rumpang ditulis tidak sesuai dengan cerita asal

1 = Bila ada lebih dari tiga kalimat isian rumpang ditulis tidak sesuai dengan cerita asal

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Teknik mengelola data adalah cara yang di gunakan untuk mengelola data yang di lakukan dengan kegiatan untuk mengubah skor mentah menjadi skor masak. Teknik pengolahan data yang peneliti lakukan menggunakan penelitian kualitatif, menurut Moleong (2004: 6) “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang tidak didasarkan pada kaidah-kaidah statistik, namun lebih menekankan pada data deskriptif dari hasil pengamatan pada suatu wilayah penelitian”.

#### 1) Data Proses

Aspek yang dinilai dalam penilaian proses ada tiga aspek yang dinilai yaitu aspek keaktifan, tanggung jawab, dan kerja sama dengan skor ideal 9, dan data proses dapat diperoleh saat pembelajaran tindakan berlangsung. Adapun format penilaian proses.(terlampir)

#### 2) Data Hasil Belajar

Aspek yang dinilai dalam penilaian hasil terdiri dari tiga aspek yaitu pilihan kata, kepaduan kalimat, dan kepaduan cerita. Skor idealnya adalah = 9, nilai ini diperoleh siswa dengan penilaian skor perolehan dari aspek dibagi skor ideal di kali 100.

$$\text{Skor} = 9$$

ENTENG KARYANA, 2013

PENERAPAN ODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MELENGKAPI CERITA RUMPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Kriteri Penapsiran

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Skor Ideal = 9

**Tabel 3.1**

**KKM**

**Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Banyuhurip**

Standar kompetensi	Kompetendi dasar	Indikator	Kriteria pentuan KKM			KKM
			Kompl eksitas	Intake siswa	Daya dukung	
Mengungkapkan, pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita dan surat	Melengkapi bagian cerita yang hilang ( rumpang) dengan menggunakan kata/kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu	Melengkapi cerita yang rumpang yang hilang (rumpang) dengan kata yang tepat dalam kalimat, menjadi cerita yang padu	73	75	77	75

$$\text{Nilai KKM} = \frac{(73+75+77)}{3} = 75$$

Keterangan :

Jika siswa mendapat nilai  $\geq 75$  dikatakan tuntas

Jika siswa mendapat nilai  $< 75$  dikatakan tidak tuntas

ENTENG KARYANA, 2013

PENERAPAN ODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MELENGKAPI CERITA RUMPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

- 1) Analisis kualitatif digunakan pada data hasil observasi, angket dan catatan lapangan dengan triangulasi. Triangulasi berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan (Kunandar, 2008: 108). Sudut pandang guru sebagai peneliti melalui catatan anekdot dan lembar pengamatan sikap, sudut pandang siswa melalui lembar wawancara dan sudut pandang mitra peneliti melalui lembar observasi.
- 2) Analisis kuantitatif digunakan pada data hasil tes pemahaman konsep perkalian dengan statistika deskriptif.

### a) Penyekoran Hasil Tes

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa} \times 100}{\text{Skor ideal (9)}}$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa dalam aspek penilaian} \times X}{100 \text{ Banyak siswa (3)}}$$

### b) Menghitung peningkatan kemampuan siswa setiap siklus

Data hasil tes pemahaman konsep perkalian bilangan cacah di setiap siklus pembelajaran, ditentukan besarnya gain dengan perhitungan sebagai berikut:

$$g = (\text{skor tes siklus ke-}i + 1) - (\text{skor tes siklus ke-}i)$$

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dari setiap siklus yang telah dilakukan dengan mengetahui gain rata-rata yang telah dinormalisasikan berdasarkan efektivitas pembelajaran. Menurut

Hake Rumus yang digunakan untuk perhitungan gain yang dinormalisasi adalah sebagai berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{(\text{skor tes siklus ke } - i + 1) - (\text{skor tes siklus } - i)}{(\text{skor maksimum}) - (\text{skor tes siklus ke } - i)}$$

Adapun kriteria efektivitas pembelajaran menurut Hake R. R adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Interpretasi Gain yang Dinormalisasi Nilai $\langle g \rangle$	Interpretasi
0.00 – 0.30	Rendah
0.31 – 0.70	Sedang
0.71 – 1.00	Tinggi